

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.

Pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta

huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu.

Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai

kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan. Menurut Kurniawan (2017:26), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Menurut Sutrisno (2016:29), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain.

Oleh karena itu, seorang guru dituntut peka terhadap berbagai situasi yang dihadapinya, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapinya. Guru harus mengetahui situasi murid, situasi kelas dan proses pembelajaran, sebab setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan potensi yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat, kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Pada saat yang sama semangat dan motivasi belajar siswa juga ditentukan oleh situasi kelas yang menarik dan menyenangkan apakah penyajian materinya yang menarik ataukah media yang digunakan juga menarik minat siswa. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai guru atau seorang pendidik yang profesional selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Kesiapan diri menerima perkembangan dan kemajuan bidang tugasnya harus diikuti pula dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bekerja secara mekanis dan rutin dengan mempergunakan pola yang tetap, tidak akan memungkinkan guru dapat mengembangkan profesinya secara efektif.

Kreatifitas dan inisiatif guru harus didorong dan dimanfaatkan secara konkrit, agar mereka memperoleh pengalaman profesional dalam meningkatkan kemampuannya dalam bidang pendidikan. Dengan demikian akan dapat terwujud ide-ide yang dapat memberi sumbangsih nyata dengan tujuan untuk memperbaiki serta mengembangkan proses pembelajaran siswa di kelas dan lingkungan sekitarnya.

Seorang guru sebaiknya menyesuaikan metode pengajaran dengan bahan atau materi pembelajaran. Guru sebaiknya menggunakan berbagai macam metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru harus menghubungkan pemilihan metode berdasarkan kebutuhan peserta didik, sehingga peserta didik dalam belajar mempunyai dorongan yang kuat dikarenakan pelajaran yang diberikan itu dianggap sangat bermanfaat bagi dirinya.

Keadaan yang sesungguhnya pada tingkatan SD materi-materi pembelajaran yang terdapat dalam buku-buku bacaan maupun buku panduan pembelajaran dan atau buku paket belajar. berbagai bidang studi, khususnya pelajaran Matematika umumnya materi pembelajaran yang dimaksud banyak tidak dimengerti oleh siswa SD, sehingga guru dalam hal ini bertindak sebagai penyampai informasi pendidikan di kelas merasa bertanggung jawab untuk memberikan tuntunan pembelajaran yang sejelas-jelasnya kepada anak didik dengan menggunakan berbagai macam metode belajar.

Mata pelajaran Matematika pada tingkat SD merupakan mata pelajaran wajib (berdasarkan kurikulum) yang membahas mengenai pengetahuan terhadap energi, gaya dan lain-lain. Mata pelajaran ini bagi sebagian besar siswa SD kurang memahami kandungan isi materi pelajaran yang ada pada buku teks sehingga hal tersebut membuat siswa mengalami kesulitan pemahaman tentang Matematika. Salah satu penyebab prestasi Matematika siswa masih rendah adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang terdapat dalam Matematika. Hal ini dikarenakan guru pada waktu mengajar belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir dan melibatkan siswa secara aktif. Masih banyak guru dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran secara konvensional, yaitu suatu metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru dalam mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara lisan atau ceramah, diselingi dengan tanya jawab dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah.

Penggunaan metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa sebagai peserta didik sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan, memperhatikan dan mencatat apa yang diterangkan oleh guru, sehingga siswa tidak terlatih untuk berpikir mengembangkan ide untuk lebih memantapkan pemahaman tentang suatu konsep. Kenyataan lainnya adalah sering dijumpai sehari-hari di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum belajar tentang materi yang akan diajarkan oleh guru. Masih ada guru yang terpaku pada satu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran secara terus menerus tanpa pernah memodifikasinya atau menggantikannya dengan metode lain walaupun tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berbeda. Hal ini dapat mengakibatkan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu peningkatan prestasi belajar siswa tidak optimal.

Oleh karena itu, guru hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial dan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Matematika. Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, ayah dan ibu. Menurut Faisal Abdullah, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Menurut, Syaiful Bahri Djamarah, orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Dikarenakan orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda, dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas. Menurut Hery Noer Aly, dikemukakan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada

masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Sedangkan menurut Yudrik Jahja, dalam bukunya psikologi perkembangan mengemukakan bahwa guru dan orang tua merupakan motivator untuk anak dan muridnya.

Oleh karena itu, sebagai orang tua tidak boleh melarang anaknya untuk melakukan penemuan penemuan yang baru, dengan cara itu anak akan semangat dalam belajar. Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang dewasa atau wali yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab penuh dalam rumah tangga dan pendidikan anaknya. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak pada kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud bekal adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah, di samping memiliki kewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya, dia juga berkewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya karena dengan ilmu-ilmu itu dia akan dapat membimbing dan mendidik diri sendiri dan keluarga menjadi lebih baik. Demikian halnya dengan seorang ibu, di samping memiliki kewajiban dan pemeliharaan keluarga dia pun tetap memiliki kewajiban untuk mencari ilmu. Hal itu karena ibu lah yang selalu dekat dengan anak-anaknya. Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberi nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak di masa depan. Atau dengan kata lain bahwa orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anaknya, karena

tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpicul pada orang tua.

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab seorang anak dilahirkan dalam keluarga dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga menjadi kewajiban orangtua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, serta menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama. Berdasarkan hasil survey dan wawancara secara mendalam terhadap peranan orang tua dalam memotivasi anak melakukan pembelajaran di lingkungan SD Negeri 101743 Hampan Perak, terdapat beberapa hal penting yang peneliti klasifikasikan sebagai temuan penelitian. Temuan penelitian yang dimaksud adalah bentuk peranan orang tua dalam memotivasi anaknya dalam melakukan pengalaman beragama di lingkungan sekolah yang digambarkan dalam bentuk hambatan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anaknya dalam mengerjakan PR, melaksanakan pelajaran tambahan/les serta kepatuhan mentaati perintah orang tua dan guru.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, metode mengajar, dan media. Selain itu, peranan seorang pendidik/pengajar juga tidak kalah penting, yaitu bagaimana seseorang pengajar bisa mengembangkan potensi kegiatan pengajarannya dan potensi siswanya, dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Jika metode mengajar guru/dosen kurang baik dalam artian guru/dosen kurang menguasai materi-materi kurang persiapan, guru/dosen tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bisa malas belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya mahasiswa tidak berhasil dalam menguasai materi

perkuliahan. Pendidikan Matematika juga dapat membantu seseorang mengembangkan pemahaman dan kebiasaan berpikir, serta memungkinkan siswa untuk menguasai banyak kecakapan hidup.

Matematika adalah bidang ilmu, yang mencakup studi tentang topik-topik seperti bilangan, rumus dan struktur terkait, bangun dan ruang tempat mereka berada, dan besaran serta perubahannya. Tidak ada kesepakatan umum tentang ruang lingkup yang tepat atau status epistemologisnya, Matematika juga merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Menurut Russeffendi matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Soedjadi mengemukakan beberapa definisi atau pengertian mengenai matematika, yaitu: a) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. b) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. c) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan. d) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. e) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik. f) Matematika adalah pengetahuan tentang aturanaturan yang ketat. Matematika pada umumnya adalah suatu ilmu yang mengkaji struktur-struktur abstrak dengan proses yang logika dalam pernyataan yang dilengkapi bukti dan melalui kegiatan ini yang memerlukan imajinasi, intuisi, dan penemuan sebagai kegiatan pemecahan masalah dan alat komunikasi, pengetahuan tentang bilangan serta hubungan di antara hal-hal tersebut. Matematika sangat dibutuhkan sehingga wajib diberikan kepada siswa mulai dari SD. Sehingga Matematika memiliki hubungan yang istimewa dengan dunia.



Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap orang khususnya siswa yang berperan sebagai generasi masa depan memerlukan pengetahuan Matematika dalam berbagai bentuk ataupun karakteristik sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan dunia tidak akan pernah lepas dari peran penting Matematika. Sehingga perkembangan dunia selalu mengacu pada perkembangan Matematika. Baik perkembangan teknologi, industri, ekonomi, maupun politik, hampir disetiap semua bidang membutuhkan perkembangan Matematika (Kamarullah, 2017). Sehingga Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa. Matematika suatu ilmu yang berhubungan dengan bilangan dan mempelajari tentang struktur yang abstrak serta pola hubungan yang ada di Matematika (Utaminingsih, 2017). Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa, sikap siswa dalam belajarpun akan berbeda. Untuk itu metode pembelajaran yang dipilih guru sebaiknya adalah metode pembelajaran yang menarik dan memiliki kesesuaian terhadap materi yang diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dianggap mampu menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, tetapi pada kenyataannya sering kita jumpai kasus dimana guru tidak memperdulikan hal tersebut. Apabila dalam melaksanakan tugas ditunjang dengan minat dan perhatian siswa, serta kejelasan tujuan mereka bekerja. Pada kesempatan ini siswa juga dapat mengembangkan daya berpikirnya sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab, dan melatih berdiri sendiri". Melalui penerapan metode ini siswa diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya.

Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan tugas tersebut harus dipertanggungjawabkan oleh masing-masing siswa. Perlu disadari bahwa yang diharapkan guru adalah bahan pelajaran yang dikuasai dengan baik oleh siswanya. Oleh karena itu, salah satu cara yang ditempuh adalah tugas yang diberikan tidak hanya dikerjakan di kelas yang sempit dan dibatasi oleh waktu, akan tetapi dapat dilanjutkan di rumah atau di perpustakaan. Masing-masing

siswa yang mengerjakan tugas tersebut harus mau dan mampu bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya sekalipun tugas yang diberikan dikerjakan secara berkelompok. Maka dapat dipastikan bahwa siswa tersebut akan paham benar tentang materi pembelajaran dan berbagai hal yang menjadi titik berat pada materi tersebut. mendorong inisiatif setiap siswa, disamping itu siswa dapat lebih berminat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode mengajar yang tradisional yakni dengan menggunakan metode ceramah dan dalam pemaparannya kurang bervariasi.
2. Kurang tepatnya pemilihan metode yang digunakan selama proses pembelajaran Matematika.
3. Guru kurang mampu dalam menciptakan suasana kelas yang bersifat aktif.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengembangkan metode berbasis resitasi.
2. Menilai pengembangan pembelajaran berbasis resitasi berdasarkan penilaian para ahli materi.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas dalam produk Pengembangan LKPD berbasis resitasi untuk siswa kelas IV di SD Negeri 101743 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Bagaimana efektivitas dalam produk pengembangan LKPD berbasis resitasi untuk siswa kelas IV SD Negeri 101743 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan pengembangan ini adalah

1. Untuk mengetahui validitas pengembangan LKPD berbasis resitasi pada siswa kelas IV SD Negeri 101743 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengembangan LKPD berbasis resitasi pada siswa kelas IV SD Negeri 101743 Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi Siswa**

Dengan adanya pengembangan pembelajaran berbasis resitasi kelas IV SD diharapkan kemampuan kognitif dan motivasi belajar siswa serta pemahaman siswa berbasis resitasi terhadap materi alat indera manusia dan fungsinya.

#### **2. Bagi Guru**

Guru mendapatkan wawasan baru dalam penggunaan pembelajaran berbasis resitasi dan mendorong motivasi untuk mengembangkan pembelajaran berbasis resitasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam pembelajaran IPA.

### **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif berupa pembelajaran berbasis resitasi pada pembelajaran IPA yang menarik bagi siswa sehingga dapat digunakan sebagai alternative sumber belajar dan mendorong untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya.

### **4. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan keterampilan bagi peneliti sendiri dalam penerapan pengembangan pembelajaran berbasis resitasi.

### **5. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan pembandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.